

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN
AKHLAK BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM
KELUARGA DI DESA HARGOBINANGUN KECAMATAN ULU
TALO KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guru Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

RIDHO ISNAR ASARIS

NIM : 1516520001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020 M/1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ridho Isnar Asaris

NIM : 1516520001

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Ridho Isnar Asaris

NIM : 1516520001

Judul : Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak

Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga Di Desa

Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd.

NIP. 196802191999031003


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

NIP. 196912220000320002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga Di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma”** disusun oleh **Ridho Isnar Asaris, NIM: 1516520001**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, Tanggal 28 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 19680219199931003

Sekretaris
Zubaidah, M. Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197504022000032001

Penguji II
Hengki Satrisno, M. Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Februari 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukur kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahandaku (Watim) danIbundaku (Sarintem) tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini meberiku semangat, do'a, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.
2. Untuk Kakekku (Sarjo Utomo), kakakku (Septi Yohana) dan kakak iparku (Sugeng Prayetno) terima kasih atas senyum, semangat, dan keceriaan serta do'a yang selalu kalian beri, semua itu selalu membuatku ingin memberikan yang terbaik.
3. Untuk Adikku (Ilmi Agisyara) terima kasih karena sudah menjadi obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh.
4. Untuk teman-teman seperjuanganku Anisa Lestari, Apriza Anggraini, Siti Khamdiyah yang menjadi tempat berbagi selama ini dan membuat hidupku penuh warna.

5. Untuk kedua pembimbing ku terima kasih tanpa kalian aku tidak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk saran yang selalu kalian berikan untuk ku.
6. Agama, bangsa dan Almamaterku.

MOTTO

Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma”, adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar ademi, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah di pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketika kebenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2020
Mahasiswa yang menyatakan



Ridho Isnar Asaris
NIM 1516520001

ABSTRAK

Ridho Isnar Asaris, NIM: 1516520001, dengan judul “*Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma*” Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: Persepsi, Orang tua, Pendidikan Akhlak, Anak Usia Sekolah Dasar, Keluarga

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak ahlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan editing, kategori, mendisplay dan penafsiran.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga yaitu memiliki pandangan bahwa pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar cukup bagus, Hal ini dapat dibuktikan dengan giatnya orang tua dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam memberikan pembinaan pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga atau di sekolah dimana anak tersebut belajar. meskipun terdapat kendala. Kendalanya adalah orang tua yang sibuk bekerja dan orang tua yang sulit meluangkan waktunya. Akan tetapi ada satu hal yang selalu diberikan orang tua adalah selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anaknya agar menjadi orang baik, berguna bagi agama, bangsa serta berakhlak mulia.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah S.W.T dengan rahmat dan hidayah hingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Pesepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, selesainya menyusun skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak, untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M. Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag,M.Pd, Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus

sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd Pembimbing 1, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Anita Pitriani, S.Kep, selaku Kepala Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma yang telah memberikan bantuan dan berbagi informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini mendapat ridho dari ALLAH S.W.T dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis

Ridho Isnar Asaris
NIM, 1516520001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. KajianTeori	
1. Persepsi	10
2. Orang Tua.....	16
a. Pengertian Orang Tua	16
b. Tanggung Jawab Orang Tua	17
c. Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Keluarga	20
3. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	22
a. Pendidikan Akhlak.....	22
b. Dasar Pendidikan Akhlak.....	24
c. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	25
d. Macam-Macam Akhlak.....	27
e. Ruang Lingkup Akhlak.....	31
f. Metode Mendidik Akhlak	31

4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	36
a. Anak Usia Sekolah Dasar 6-12 Tahun.....	36
b. Karakteristik Anak.....	38
c. Perkembangan Anak.....	39
5. Perkembangan Akhlak Anak.....	41
6. Pengertian Keluarga.....	44
a. Peran Keluarga.....	45
b. Fungsi Keluarga.....	45
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Setting Penelitian.....	51
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Kisi-Kisi Wawancara.....	54
F. Teknik Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisa Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	76

BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
C.	

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah S.W.T dan antar sesama. Akhlak adalah suatu yang tumbuh dari dalam jiwa yang memancarkan sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang.¹Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Banyak sistem pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.²

Sementara pendidikan akhlak dalam Islam adalah menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak³. Pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan oleh Islam tentunya tidak ada kekurangan apalagi keracunan didalamnya. Mengapa? Karena, berasal langsung dari Al-Khaliq Allah S.W.T, yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad S.A.W dengan Al-Qur'an. Rasulullah S.A.W sebagai manusia terbaik selalu mendapatkan tarbiyah 'pendidikan' langsung dari Allah S.W.T melalui

¹Ramlan Wardjoned, *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-qur'an* (Bandung: LPPTKA-BKPRMI), 2010, hal 15,16.

² Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) hal 90.

³ Moh Nawawi, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-Gazali dalam Kitab Ayyuhal-walad*. Skripsi UIN (Yogyakarta: Pustaka Pelajar pdf, 2013), hal 1.

malaikat Jibril. Sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok manusia yang memiliki akhlak mulia di hadapan Allah S.W.T.

Nampaknya melihat fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang ini sudah jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan. Hal ini dapat di lihat dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai yang terdapat didalamnya. Minimnya pengetahuan orang tua terhadap ajaran agama islam untuk mendidik akhlak anak yang baik dalam keluarga akan semakin memperparah kondisi sebuah keluarga berupa akhlak yang tidak sesuai dengan norma agama. Oleh karena itu, untuk kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran islam, satu-satunya upaya yang dapat di lakukan adalah dengan kembali kepada ajaran yang terdapat didalam-Nya.⁴

Pendidikan akhlak anak dalam keluarga perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan. Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua dan utama mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dimana anak akan berinteraksi dengan keluarga. Norma dan aturan yang ditanamkan dalam keluarga akan melebur dalam diri anak sehingga perilakunya di luar merupakan cermin dari perilakunya dalam keluarga, meskipun dalam beberapa kasus terjadi pengecualian.⁵ Di dalam Al-Qur'an

⁴Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*. (Jakarta: Lentera, 2003), hal 260

⁵ Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Jakarta: Zanafa Publishing, 2013), hal 123

kita dapati bagaimana Allah S.W.T menjelaskan bentuk pendidikan bagi anak dalam surat Lukman ayat 17-18.

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ^ط

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي

الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya:

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁶

Diantara pendidikan untuk membentuk *insan kamil* (manusia paripurna) yang di jelaskan dalam surat Lukman adalah pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah. Kemerosotan akhlak pada anak dapat dilihat dengan masih ada anak yang tidak menghargai orang tua, tidak menghormati orang tua, berkata kasar kepada masyarakat sekitar. Untuk itu di perlukan upaya strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, di antaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2007)

Orang tua merupakan peran yang penting dalam mendidik anak untuk memiliki akhlak yang baik. Upaya orang tua dalam mendidik anak merupakan muqtadha (tuntutan) dibangunnya akhlak anak. Perilaku orang tua yang memperhatikan anaknya dan ikut campur tangan dalam mendidik anak, membawa hasil yang positif dan baik yang mempengaruhi akhlak anak. Perhatian orang tua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Kewajiban orang tua terhadap anak menyebarkan benih yang baik serta mendidiknya sesuai dengan agama islam.⁷

Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Namun demikian, seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah SWT. Pendidikan keluarga dengan landasan pendidikan Islam, haruslah menjadi prioritas dalam sebuah keluarga muslim.⁸ Islam sebagai agama yang universal meliputi semua aspek kehidupan manusia mempunyai sistem nilai yang mengatur hal-hal yang baik, yang di namakan akhlak Islami. Sebagai tolak ukur perbuatan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah SWT.

Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak di bangun dengan tonggak akhlak yang mulia tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia

⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal 3.

⁸Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta : PT. Lentera, 2002), Hal 2

berkat pembinaan akhlak keluarganya. Pendidikan akhlak di dalam keluarga di laksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua terhadap anak-anak mereka. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak anak dalam keluarga bagi terciptanya kondisi keluarga yang harmonis, di perlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.⁹

Sebagai masa kanak-kanak berlangsung dari usia enam tahun hingga sebelas atau dua belas tahun. Masa usia sekolah dasar ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupan yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Dalam masa usia masa sekolah ini, anak sudah siap menjelajahi lingkungannya. Masa usia sekolah dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Perkembangan intelektual ini biasanya dimulai pada masa pada masa anak siap memasuki sekolah dasar.¹⁰ Jauh sebelum perkembangan intelektualnya, perkembangan ingatan anak sudah berlangsung yaitu pada umur 2 sampai 3 tahun. Namun pada umur 6 sampai 12 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar.

Berdasarkan survei awal terungkap bahwa masih ada anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini di temukan pada saat survei awal ada anak berperilaku yang tidak sopan kepada orang tua, berbicara kasar

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal 40.

¹⁰ Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 41

dengan orang lebih dewasa. Peneliti menanyakan kepada salah satu warga Desa Hargobinangun yang bernama ibu Misyati tentang penerapan akhlak dalam keluarga mereka. Beliau mengatakan bahwa orang tua pada umumnya menginginkan anak mereka agar menjadi manusia yang baik dan memiliki akhlak yang terpuji. Saya berusaha mengajarkan kepada anak-anak saya untuk selalu menjalankan ibadah sholat dan menghargai orang lain. Namun dengan kondisi saya yang sehari-harinya bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu di sawah atau ladang sehingga membuat saya kurang begitu mengawasi tingkah laku dan pergaulan anak-anak.¹¹

Untuk jumlah anak yang sekolah dasar sekitar 230 orang dan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar 215 orang. Untuk tingkat usia anak sekolah dasar yang bermasalah 65% sedangkan untuk anak usia sekolah dasar yang tidak bermasalah 85%. Disini terlihat bahwa lebih tinggi anak usia sekolah dasar yang tidak bermasalah. Dalam penelitian awal juga terungkap masih ada anak yang memiliki akhlak baik yang berbeda dengan kebanyakan anak lainnya. Mereka sopan terhadap orang tua, menghargai orang tua dan tidak berbicara kasar dengan orang yang lebih dewasa dan masyarakat sekitar. Hal ini diduga berkat pendidikan akhlak dari rumah tangga yang baik. Pada kenyataannya, tidak semua orang tua memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi pendidik, meskipun mereka memiliki hak istimewa untuk

¹¹ Survei Awal, 12 April 2019. Di Desa Hargobinangun wawancara bersama ibu Sarintem

menjadi pendidik dalam masa-masa awal pertumbuhan anak. Tidak sedikit anak yang mendapatkan pendidikan yang kurang baik dalam keluarga.¹²

Dalam upaya mendalami hal ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian judul skripsi dengan judul: **“Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga Di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang tidak menghormati orang tua.
2. Masih ada anak yang berkata kasar kepada orang dewasa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut yaitu:

1. Persepsi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia sekolah dasar.
2. Pendidikan akhlak bagi anak yang dimaksud adalah akhlak anak terhadap orang tua dan akhlak anak terhadap orang dewasa.
3. Anak usia sekolah dasar yang dimaksud adalah anak usia 6 tahun sampai 12 tahun.

¹²Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2017), hal 69

4. Penelitian ini dilakukan di Desa Hargo binangun Sp.1 Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga di Desa Hargo binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Memperdalam wawasan orang tua tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga di Desa Hargo binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Secara Praktis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan kepada:

1. Bagi orang tua dijadikan bahan pertimbangan dalam membimbing dan membina serta menerapkan pendidikan akhlak kepada anaknya agar berakhlak yang baik.

2. Bagi anak usia sekolah dasar bisa dijadikan pembelajaran agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.
3. Bagi masyarakat penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungan. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Indra saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit. Kelima alat indra tadi memiliki fungsi-fungsi tersendiri.¹³ Persepsi dalam arti sempit ialah pengelihatannya, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara orang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁴

Persepsi adalah proses saat seseorang mengatur dan guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku Individu sering kali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataannya itu sendiri. Selain itu, persepsi merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Proses diterimanya rangsangan berupa obyek, kualitas hubungan, gejala, maupun peristiwa sampai rangsangan disebut persepsi.¹⁵

¹³ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009), hal 86

¹⁴ Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 445

¹⁵ Irwanto, *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Pt Total Grafika, 2002), hal 71

Persepsi adalah aktivitas mengindra dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek social. Pengindraan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus social yang ada dilingkungan.¹⁶ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui persepsi adalah mengungkapkan tentang pengalaman suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami.

Dalam persepsi terdapat aspek-aspek yang bisa dipengaruhi oleh proses persepsi tersebut, yaitu:¹⁷

a. Kognisi

Aspek kognisi merupakan aspek yang melibatkan cara berfikir, mengenali, memaknai, suatu stimulus yang diterima oleh panca indera, pengamalan atau yang pernah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kognitif didasarkan atas konsep suatu informasi, aspek kognitif ini juga didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari.

b. Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang membangun aspek kognitif. Aspek afektif ini mencakup cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap stimulus berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi persepsinya.

c. Ciri-Ciri Persepsi

¹⁶Young dikutip dalam buku Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung: PT Remaja Berfikir, 2011), hal 220

¹⁷ McDowwell & Newel dikutip dalam buku Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal 45-46

Di dalam persepsi, adapun ciri-ciri umum yang dimiliki persepsi tersebut yaitu:

- 1) Rangsangan-rangsangan diterima harus harus diterima sesuai modalitas sesuai tiap-tiap indera, artinya sifat masing-masing sesuai tugas dan fungsinya.
- 2) Dunia persepsi mempunyai sifat ruangan kita dapat mengatakan atas-bawah tinggi-rendah dan lain-lainnya.
- 3) Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda.
- 4) Obyek-obyek atau gejala dalam dunia mempunyai dunia pengamatan struktur yang menyatu dengan konteksnya. Contohnya kita melihat meja tidak berdiri sendiri tetapi dalam ruang tertentu dan posisi tertentu.
- 5) Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita dan berhubungan dengan tujuan dalam diri kita.¹⁸

Dimensi penginderaan tergantung sifat yang diterima rangsangan sehingga kita punya pengalaman inderawi yang dapat kita paparkan. Ada 4 dimensi yaitu :¹⁹

- a) Intesitas artinya kuat lemahnya pengindraan suatu rangsangan tertentu.
- b) Eksentsitas artinya penghayatan terhadap objek.

¹⁸Irwanto, *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: PT Total Grafika, 2002), hal 69-

¹⁹Irwanto, *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa*, hal 74-75

- c) Lamanya pengindraan dapat langsung ataupun lama.
- d) Kualitas artinya kita dapat membedakan kualitas produk.

d. Faktor-Faktor Yang Membuat Proses Persepsi

Persepsi dalam prosesnya itu dipengaruhi dengan beberapa faktor-faktor yang membuat proses persepsi itu tumbuh. Kesulitan ini merupakan salah satu gejala abnormal persepsi. Kita mampu menyadari bahwa kemampuan seseorang untuk mampu melihat berbagai objek suatu kelompok tertentu merupakan kemampuan dasar yang sangat penting. Persepsi akan mengalami kesulitan jika untuk bingung dengan objek.²⁰ Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini.²¹

1) Perhatian

Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi jika memfokuskan perhatian kita pada suatu objek atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebutkan perbedaan persepsi antara mereka.

2) Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Misalnya, pada seorang petani yang siap di garis “star” terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol di saat mana ia harus mulai berlari, perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

²⁰Bandi Delpi. *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tegal Waras: PT Intan Sejati Klaten, 2017), hal 13-14

²¹Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal 103-104

3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, orang tersebut akan mempengaruhi persepsi. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.

4) Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat Burner dan Godman, Carter dan Schooler menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsikan mata uang logam lebih besar dari pada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

5) Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pada persepsi dua orang yang berkerja di kantor yang sama berada di bawah pengawas satu orang atasan orang yang pemalu dan orang yang tinggi kepercayaan dirinya akan berbeda dalam mempersepsikan atasannya.

6) Gangguan Kejiwaan

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa. Penyandang gejala halusinasi visual seakan-akan melihat sesuatu (cahaya, bayangan, hantu atau malaikat) dan ia percaya betul bahwa

yang di lihatnya itu realita. Sedangkan penyandang gejala halusinasi auditif seakan-akan mendengar suara tertentu (bisikan, suara orang bercakap-cakap, gemuruh, dan sebagainya), yang diyakini sebagai realita.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap persepsi yaitu sebagai berikut:²³

1) Perhatian yang persepsi

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya. Untuk itu individu memusatkan rangsangan pada objek-objek tertentu.²⁴

2) Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian.

3) Nilai-nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tertentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatan dibandingkan seorang bukan seniman. Penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak orang miskin lebih kritis ketimbang anak orang kaya.

4) Pengalaman terdahulu

²² Imam Malik, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal 35

²³ Irwanto, *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: PT Total Grafika, 2002), hal 96-

²⁴ Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Pranda Media, 2002), hal 88

Pengalaman dahulu sangat berpengaruh terhadap masa lalunya. Cerminan baginya bukan berarti barang baru, hal ini dirasakan masyarakat pendalaman.²⁵

Proses terjadinya persepsi seseorang, terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indra) melalui saraf-saraf sensoris.
- c) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d) Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu tanggapan dan perilaku.²⁶

2. Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Orang tua adalah pemimpin dalam sebuah unit rumah tangga yang memegang kendali penuh dalam mengatur seluruh anggota keluarganya untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warohmah*. Orang tua atau ayah dan ibu merupakan pendidik utama dan pertama bagi

²⁵ Imam Malik, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal 32

²⁶ Walgito, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Pranda Media, 2002), hal 53

anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.²⁷ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, orang tuanyalah yang selalu disampingnya, dan setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru anak-anaknya. Setiap anak adalah anugerah dan amanah Allah S.W.T yang diberikan kepada orang tua oleh karenanya kedua orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya baik itu di dunia maupun di akherat.²⁸

Tanggung jawab yang perlu didasarkan dan di bina kedua orang tua terhadap anak dengan membina terus menerus, memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatan, mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, membahagiakan anak didunia dan diakherat dengan memberikan pendidikan agama, bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi, mendatang mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Jadi tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah mendidik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga anak-anak dapat memahami, menerima dan mengaplikasikan ajaran agama Islam secara sempurna.²⁹

b. Tanggung Jawab Orang Tua

²⁷ Imam Maliki, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal 17

²⁸ Derajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 35

²⁹ Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 92

Lingkungan pertama dalam pendidikan Islam adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak dan ke arah mana anak itu akan dibentuk. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan keseluruhan pribadi anak yang maksimal. Anak-anak harus mengetahui jenis-jenis kebaikan dan keburukan, dapat memilih dan memilahnya sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak khususnya, orang tua terhadap pula dari bahaya siksa api neraka.³⁰

Apabila anak itu sebagai anugrah dan amanah maka orang tua berkewajiban untuk hidupnya, memeliharanya dengan baik maka orang tua mendapatkan amal dan pahala, tapi sebaliknya apabila orang tua salah dalam mendidik amanah itu maka akan mendapatkan dosa, karena orang tua adalah pemimpin dalam rumah tangga dan setiap kepemimpinannya akan dimintai pertanggung jawaban.³¹

Jika anak masuk sekolah peran orang tua masih tetap dibutuhkan dengan memberikan bimbingan kepada anak, pengawasan di luar sekolah, maupun dalam bentuk kerjasama dengan sekolah. Dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikul kepada orang lain.

³⁰Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*..., hal 113

³¹Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 37

Sebab guru dan pemimpin umat-umatnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikul kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertakan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.³²

Ada beberapa tanggung jawab pokok dari orang tua terhadap anaknya. Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu:

- 1) Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah S.W.T.
- 2) Mendidik anak dengan cara yang baik.
- 3) Memberi cinta dan kasih sayang kepada anak.
- 4) Bersikap dermawan kepada anak.
- 5) Tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang.
- 6) Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak.
- 7) Tidak menyumpahi anak.
- 8) Menanamkan akhlak mulia kepada anak.³³

³²Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal 38

³³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal 75

Dengan demikian penulis menjelaskan bahwa setiap manusia itu dijadikan Allah S.W.T sebagai khalimah atau pemimpin dan harus bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Begitu juga bagi orang tua bisa bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarganya, baik didunia maupun diakhirat.

c. Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidik yang pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini anak leboh peka terhadap pengaruh pendidik (orang tuanya).³⁴

Pendidikan orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan sama sekali, maka dari itu orang tua hendaknya bijaksana dan pandai dalam mendidik anak, baik buruknya pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter pada anaknya. Karena orang tua yang pertama berkomunikasi langsung pada anaknya.

Selain itu juga orang tua sebagai pemimpin bagi anak-anaknya, yang harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik terhadap anak-anaknya. Sehingga nanti anak-anaknya mempunyai karakter yang baik.³⁵

Orang tua dan anggota keluarga serumah sebagai pendidik, sedangkan pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya,

³⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) hal 151

³⁵ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal 17-18

dilihat, dan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Oleh karena itu, anggota keluarga secara langsung bertugas sebagai pendidik harus melakukan hal berikut:

- 1) Mengajarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan keberimanan kepada Allah S.W.T dan tata cara beramal saleh.
- 2) Menjalankan ibadah dengan taat.
- 3) Ikhlas dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai orang tua atau orang yang dituakan dalam keluarga.
- 4) Memberi contoh keteladanan.
- 5) Tegak dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami anak-anak dan bijak dalam mengambil keputusan.
- 6) Berbicara dengan bahasa yang santun.
- 7) Mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat-bakat anaknya.
- 8) Berpakaian yang rapi dan sopan agar ditiru oleh anak-anaknya.
- 9) Menghargai waktu, jujur, sederhana, dan hemat.
- 10) Tidak sewenang-wenang atau pemaarah dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, berlaku adil dan apa adanya.³⁶

Betapa pentingnya agama untuk orang tua terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan kehidupan agama semakin terabaikan. Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan keimanannya. Maka pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orang tua dirumah, perlu dipersiapkan

³⁶Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 114

secara baik. Orang tua perlu mengetahui ciri-ciri dan perkembangan biologis anak maupun psikisnya, perkembangan kecerdasan, dan emosi serta perkembangan social kemasyarakatan perlu sekali orang tua ketahui. Anak-anak yang mendapat perlakuan baik dari ke dua orang tuanya, merasa disayang dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai dan memiliki perkembangan kepribadian yang baik.

Jadi orang tua haruslah membentuk karakter pada anaknya sejak dini, penanaman nilai-nilai agama pada anak haruslah tebal sehingga anak mengerti hal-hal apa saja yang terkandung dalam agama. Untuk itu orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anak tentang rukun iman, berdoa kepada Allah S.W.T, membaca Al-Qur'an, memberikan nasihat tentang takdir. Dan hal-hal yang paling pokok yang berkenaan dengan iman dan akhlak.³⁷

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan Akhlak

Pengertian pendidikan akhlak adalah suatu pembelajaran sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu. Jika kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika

³⁷ Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*. (Jakarta: Lentera, 2003), hal 257

menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela.³⁸

Berakhlak adalah ciri utama manusia dibandingkan makhluk lain. Artinya manusia adalah makhluk yang diberi Allah S.W.T kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang buruk. Dalam Islam kedudukan akhlak sangat penting, menjadi komponen ketiga agama islam. Kedudukan ini dapat dilihat dari Sunnah Nabi yang mengatakan bahwa beliau di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia.³⁹

Secara etismologi akhlak diambil dari bahasa arab yaitu adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti bentuk wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.⁴⁰ Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, yaitu:

a. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Ibrahim Anis

³⁸Yunahar Liyas. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2006), hal 3

³⁹M. Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2013), hal 19

⁴⁰Yunahar Liyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006) hal 1

Akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk berupa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

c. Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan pertimbangan seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk yang kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁴¹

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, hingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

1) Dasar pendidikan akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan al-Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah S.A.W sebagai teladan bagi seluruh umat manusia dan didalam hadits juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak didalam kehidupan manusia. Jadi segala bentuk perilaku manusia yang mengaku dirinya

⁴¹Yunahar Liyas. *Kuliah Akhlak...* hal 2

muslim harus menerjemahkan kedua sumber di atas dalam kehidupan sehari-hari⁴². Akhlak merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W, sebagaimana ditegaskan dalam

Al-Qur'an surah An Nahl 127 ayat 127:

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا

يَمْكُرُونَ

Artinya:

Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.(Q.S. An Nahl:127).⁴³

Dari ayat di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa pada diri Rasulullah S.A.W. terdapat kesabaran yang luar biasa, dari ayat tersebut kita bisa belajar dari kesabaran Nabi Muhammada S.A.W. Oleh karena itu sebagai umatnya haruslah dapat mencontoh akhlak beliau.

c. Tujuan pendidikan akhlak

⁴² M. Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam...*, hal 19

⁴³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007).

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.⁴⁴ Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya, karena akhlak keagamaan adalah yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Tujuan Umum

Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi:

- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- 2) Supaya perhubungan kita dengan Allah S.W.T dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.⁴⁵

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia beradab kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.

⁴⁴Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) hal 51

⁴⁵Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 30

- 3) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- 4) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- 5) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah S.W.T dan bermuamalah yang baik.⁴⁶

d. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

1) Akhlak yang terpuji

a) Taat Kepada Allah S.W.T

Taat kepada Allah S.W.T yaitu tunduk dan patuh kepada Allah S.W.T dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

b) Jujur

Jujur mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi dan

⁴⁶Bukhari Umar *.Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hal 53

menyampaikan secara terbuka apa adanya sesuai dengan hati nurani.

c) Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa diartikan sebagai tulus atau murni, yaitu melaksanakan setiap aktivitas (baik aktivitas yang berhubungan dengan dunia maupun aktivitas yang berhubungan dengan akherat) dilakukan tanpa pamrih apapun selain hanya untuk mendapatkan ridho Allah S.W.T.

d) Rendah Hati

Orang yang memiliki sifat rendah hati pasti mampu menghargai orang lain, tidak suka menyombongkan diri, dan tidak suka membanggakan diri.

e) Malu

Maksud malu disini adalah memiliki sifat malu untuk melakukan perbuatan tercela atau kesalahan, baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain.

f) Adil

Adil yaitu tidak berat sebelah, tidak memihak, maupun menempatkan sesuatu pada tempatnya dan seimbang.

g) Sabar

Sabar diartikan sebagai sifat sebagai tabah dalam menghadapi segala macam bentuk cobaan hidup dan musibah

yang menimpa. Serta menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan ridho dari Allah S.W.T.

h) Pemaaf

Sifat pemaaf adalah akhlak yang sangat dianjurkan dalam berhubungan sosial, karena memaafkan kesalahan orang lain adalah sesuatu yang berat untuk dilakukan.

i) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua yaitu selalu menghormati dan patuh kepada kedua orang tua serta tidak durhaka kepada mereka.⁴⁷

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela maksudnya sifat yang tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata, karena hasil yang merupakan hasil kesuksesan tetapi diperoleh dengan cara yang buruk yang keluar dari hati tidak ikhlas atau tidak dengan nama Allah S.W.T yang termasuk akhlak tercela antara lain sebagai berikut.

a) Fitnah

Fitnah adalah melontarkan tuduhan kepada orang lain. Fitnah merupakan bagian dari dusta, tetapi fitnah lebih berdosa karena diucapkan dengan niatan menjatuhkan dan menghancurkan orang lain.

b) Berkata Kotor

⁴⁷Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2017), hal 98-100

Berkata kotor adalah ucapan yang bisa menyinggung orang di sekitarnya. Begitu juga halnya, meskipun ucapan itu tidak kotor tetapi dengan nada-nada keras yang bisa menyinggung orang lain, maka ucapan tersebut dikategorikan sebagai akhlak tercela.

c) Mencuri

Mencuri adalah mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan orang lain.

d) Sombong

Sombong adalah perasaan hati seseorang yang merasa dirinya lebih baik dan lebih unggul dari pada orang lain.

e) Berkelahi

Berkelahi adalah persengketaan antara dua orang karena suatu masalah dan diselesaikan dengan jalan kekerasan. Salah satu jenis pertengkaran atau perkelahian yang bisa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari adalah perdebatan, tawuran, dan pengkroyokan.

f) *Riya'*

Riya' adalah melakukan suatu kebaikan agar dirinya dilihat dan dinilai baik oleh orang lain.

g) Tamak

Tamak adalah perasaan serakah atas harta dan kenikmatan dunia. Sifat tamak tidak akan menjadikan seseorang

mendapatkan apa yang dia inginkan secara sempurna, justru malah akan menghancurkan dirinya sendiri karena keserakahan.

h) Adu Domba

Adu domba adalah segala ucapan yang dilontarkan kepada dua orang dengan maksud untuk merusak hubungan antara keduanya⁴⁸.

e. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *al-akhlak fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak kedalam lima bagian:

- 1) Akhlak Beragama yaitu, kewajiban terhadap Allah S.W.T.
- 2) Akhlak Pribadi yaitu, yang di perintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat.
- 3) Akhlak Berkeluarga yaitu, kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap karib kerabat.
- 4) Akhlak Bermasyarakat yaitu, yang dilarang, yang diperintahkan dan kaidah-kaidah adab.
- 5) Akhlak Bernegara yaitu, hubungan antara pemimpin dengan rakyat dan hubungan luar negeri.⁴⁹

f. Metode Mendidik Akhlak

⁴⁸ M. Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 23.

⁴⁹ Yunahar Liyas. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI, 2006), hal 5-7

Mendidik akhlak merupakan salah satu indikator dalam proses pembelajara, pembentukan perilaku tidak cukup hanya melalui pembelajaran kognitif saja. Untuk membentuk akhlak ada beberapa metode yang perlu digunakan, diantaranya:

1) Metode Teladan

Mendidik dengan keteladanan berarti dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara, berfikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dari cara di atas dalam hal mendidik akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pembelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.⁵⁰

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan hingga akhirnya

⁵⁰Novan Ardiy Wilayani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 193

menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang seperti beribadah kepada Allah S.W.T yang selalu dilakukan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan bagi seorang anak.

3) Metode Nasehat

Dalam pembentukam akhlak anak dan mempersiapkan baik secara moral, emosional, maupun social adalah pendidikan anak dengan memberikan nasehat kepadanya. Nasehat ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak serta membekalinya dengan prinsip yang Islami.⁵¹

4) Metode Motivasi

Memberikan semangat terhadap anak untuk berbuat baik dengan memujinya, memberikan reward maka anak akan termotivasi untuk melakukan kebaikan dan keluhuran. Dalam Al-Qur'an cukup banyak memberikan kabar gembira kepada siapa pun yang mengerjakan kebajikan dan amal saleh.

5) Metode Hukuman

Pelaksanaan metode mendidik akhlak anak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya yang ada,

⁵¹Novan Ardiy Wilayani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini...*, hal 197-198

manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam mendidik akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasihat.

6) Metode perhatian/pengawasan

Mendidik yang disertai dengan pengawasan yaitu mendidik dengan cara mendampingi anak dalam membentuk akidah dan moral, mengawasinya dalam memoersiapkannya secara praktis serta senantiasa menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dari jasmani maupun rohani.⁵²

Dalam masalah mendidik anak, Imam Al-Ghazali tidak hanya memberi peringatan. Ia juga memberikan metode mendidik anak. Berikut ini rangkuman metode mendidik anak menurut Imam Al-Ghazali, yaitu:

a) Aspek Adab

Menurut Imam Al-Ghazali, orang tua wajib mendidik anak-anaknya, dengan adab dan akhlak terpuji.

b) Aspek Ilmu

Dalam aspek ilmu, Imam Al-Ghazali menyarankan agar sejak kecil anak-anak di ajarkan Al-Qur'an, Hadits dan juga kepada orang-orang yang saleh. Selain itu ilmu yang

⁵²Novan Ardiy Wilayani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini...*, hal 199

penting diajarkan kepada anak-anak sejak kecil adalah ilmu syair-syair yang Islami.

c) Aspek Kedisiplinan

Pentingnya kedisiplinan jika anak melakukan suatu kebaikan, hendaknya orang tua menghargainya, memujinya, bahkan jika perlu memberinya hadiah yang menggembirakan hatinya. Hal ini penting untuk memotivasi anak mencintai kebaikan dan terus berbuat kebaikan.

d) Aspek Kesehatan Fisik

Anak harus dibiasakan banyak bergerak di siang hari, agar tidak muncul rasa malas dalam dirinya. Dalam hal ini orang tua harus memberi izin kepada anaknya untuk bermain setelah mereka belajar, sebab melarang anak bermain akan membuat hati anak menjadi keras dan menurunkan semangat belajarnya.

e) Aspek Sosial

Dalam pergaulannya anak-anak harus dididik berbahasa yang santun, bersikap rendah hati, menghormati orang yang lebih tua, mencegah dari mengambil hak orang lain, dan menanamkan dalam diri mereka bahwa kemuliaan seseorang itu ada didalam sikap memberi kepada orang lain.

f) Aspek Ibadah

Agar orang tua membiasakan anaknya dalam keadaan bersuci, mendirikan shalat, berpuasa Ramadhan sesuai kemampuan. Pembiasaan ibadah sejak kecil ini penting untuk dilakukan agar ketika si anak dewasa dia sudah terbiasa melaksanakan perintah Allah S.W.T dengan senang hati.⁵³

4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

a. Anak Usia Sekolah Dasar 6-12 Tahun

Bahwa masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung dari usia 6 tahun-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupan yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para guru mengenal masa ini sebagai “masa sekolah”, oleh karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Tetapi bisa juga dikatakan bahwa masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar, karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah sebenarnya. Pada masa keserasian bersekolah ini, secara relative anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.⁵⁴

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

⁵³Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2017), hal 77

⁵⁴Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 39

Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara.⁵⁵ Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun social, dan berakhlak mulia, perlu di lakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberi jaminan terhadap pemenuhan hak-hak serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.⁵⁶

Usia sekolah dasar 6 hingga 12 tahun anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis serta aritmatika, dan secara formal berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar lengkap dengan budaya.⁵⁷ Dalam periode ini terjadi kematangan seksual dari anak memasuki masa remaja. Perkembangan utama dalam hal ini adalah sosialisasi, anak berada pada usia sekolah dasar atau kehidupan berkelompok. Masa kanak-kanak telah menjadi masa yang begitu unik sehingga sulit untuk kita bayangkan bahwa masa tersebut tidak dianggap selalu berbeda masa dewasa.

Pada masa usiasekolah dasar anak-anak memiliki karakter spesifik dan siap untuk merespon input-input baru. Keutamaan masa anak-anak, yang berlangsung antara usia 6-12 tahun, sebagai berikut:

⁵⁵ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Anak adalah keturunan kedua*. Konsideran UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

⁵⁶ Nasir Djamil. *Anak Bukan Untuk di Hukum*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hal 8

⁵⁷ Yusi Riski. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) hal 80

- 1) Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
- 2) Keadaan Fisik yang memungkinkan atau mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.
- 3) Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, symbol dan komunikasi yang luas.⁵⁸

Anak-anak merupakan masayang paling mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama oleh keluarga orang tua. Maka dari itu masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan atau mendidik nilai-nilai ilahiyah sedini mungkin agar menjadi anak yang saleh dan saleha, sesuai dengan ajaranyang disampaikan oleh Allah S.W.T melalui Nabi Muhammad S.A.W.⁵⁹

b. Karakteristik Anak

Sifat-sifat yang dimiliki dari masa awal sampai pada masa akhir sekolah dasar, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan antara keadaan jasmani dan rohani.
- b. Tunduk kepada permainan-permainan yang tradisional.
- c. Suka membandingkan dirinya dengan orang lain.
- d. Mempunyai kehidupan praktis terhadap kehidupan sehari-hari.
- e. Amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar.
- f. Anak menghendaki nilai-nilai.

⁵⁸Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hal 60

⁵⁹Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 32

- g. Membutuhkan bantuan orang tua dan guru.
- h. Senang membentuk kelompok sebaya.
- i. Telah mempunyai minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.⁶⁰

Bagi orang tua yang mengerti dan memahami sifat-sifat anak seperti diatas maka sebaiknya berusaha menyediakan kebutuhan fisik yang memadai karena akan sangat membantu terhadap perkembangan mereka. Selain itu juga memberi lingkungan yang realistis dan segar serta mulia menanamkannorma-norma, nilai-nilai dan sikap yang berhubungan dengan akhlak.⁶¹

c. Perkembangan Anak

1) Perkembangan kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional, objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.⁶²

2) Perkembangan Intelektual

Kemampuan Intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan daya nalarnya, daya cipta, kreativitas anak maka anak perlu di beri peluang-peluang untuk bertanya berpendapat

⁶⁰Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 19

⁶¹Mustaqim. *Psikologi Pendidikan...*, hal 20

⁶²Al Tridonanto. *Menjadi Anak Berkarakter (Mempersiapkan Anak Agar Berhasil Menghadapi Segala Macam Tantangan Hidup)*. (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2014), hal 185

atau menilai tentang berbagai hal tentang pelajaran atau peristiwa yang terjadi di lingkungan.⁶³

3) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alar bergaul. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginannya dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan menyusun kalimat.⁶⁴

4) Perkembangan Sosial

Meluasnya lingkungan anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

5) Perkembangan Moral

Terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tahap mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas).⁶⁵

6) Perkembangan Perasaan

⁶³Mustaqim. *Psikologo Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 18

⁶⁴Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hal 136

⁶⁵Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal 54

Perkembangan perasaan disebabkan oleh pengalaman yang makin lama makin meluas. Jadi makin luas pergaulan anak makin kayalah anak bervariasi dalam tingkah lakunya.

7) Perkembangan Kesusilaan dan Agama

Perkembangan kesusilaan dan agama, sangat bergantung kepada penghayatan keluarga terhadap norma-norma kesusilaan dan agama anak itu sendiri. Anak tidak akan bersungguh-sungguh melakukan suatu peraturan, bila tidak semua anggota keluarga itu melakukan.⁶⁶

5. Perkembangan Akhlak Anak

Telah kita ketahui bersama bahwa perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maka dari itu, demi tumbuh kembang anak yang optimal dan maksimal, sangatlah diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar kehidupan anak tersebut, sehingga pengaruh yang diberikan juga berdampak baik. Orang tua sebagai faktor utama penentu kepribadian anak haruslah mendidik dan membesarkan anak secara benar dan diperlukan pula penanaman kepada anak semenjak usia dini. Sekolah sebagai rumah kedua bagi anak juga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan anak. Di sekolah anak bertemu banyak sekali individu yang tentunya sangat berpotensi untuk mempengaruhi kepribadian dan tumbuh kembang anak, seperti teman-teman dan guru. Agar

⁶⁶ Agnes Soejanto. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hal 69

perkembangan anak selalu terarah pada perkembangan yang positif, diperlukan pula dukungan dari individu-individu diatas.

Kita tahu kondisi jiwa anak sangatlah labil sehingga anak sangat mudah terpengaruh oleh apa yang ia lihat di sekitarnya.⁶⁷ Perkembangan zaman juga membawa dampak bagi perkembangan anak, sehingga terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara perkembangan akhlak anak zaman dahulu dan zaman sekarang. Canggihnya teknologi saat ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak. Adanya televisi, internet, dan handphone misalnya, membuat anak seakan memiliki dunia sendiri sehingga kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, berbeda dengan anak pada zaman dahulu yang kegiatannya bermain bersama teman-temannya. Tayangan televisi seperti film, sinetron, atau infotainment yang ditonton oleh anak baik secara sengaja maupun tidak sengaja tentunya juga akan berpengaruh. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dan disukainya, maka dari itu dalam hal ini diperlukan pengawasan dan pengaruh baik dari orang-orang sekitar terutama orang tua untuk mengawasi si anak, memberikan pengaruh baik, dan memastikan selalu perkembangan anak ada pada jalan yang benar.

Memasuki zaman modern seperti saat ini, orang tua terlebih yang memiliki karier tentunya akan sibuk dengan rutinitas kesehariannya sehingga terkadang kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Padahal pendekatan orang tua pada usia dini seperti itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak

⁶⁷Novan Ardy Wilayani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 19

selanjutnya. Faktor lingkungan sekolah juga berperan kuat karena enam hari dalam seminggu anak berada disekolah, tentunya pengaruh sekolah juga terlihat dalam perkembangan anak. Pengaruh teman-teman sepermainan adalah yang menjadi pokok utamanya. Banyak kebiasaan anak, baik ataupun buruk, yang dipengaruhi karena meniru teman atau sekedar ikut-ikutan teman sepermainan.⁶⁸

Perkembangan akhlak anak dapat berlangsung melalui beberapa cara yakni:

1. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya.
2. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku seseorang yang menjadi idolannya seperti orang tua, guru, kiai atau orang dewasa lainnya.
3. Proses coba-coba, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian ataupun penghargaan akan terus dikembangkan sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.⁶⁹

Ketika anak memasuki usia dibawah 6 tahun, perilaku yang ditunjukkan didasari atas kepatuhannya terhadap aturan-aturan orang tua atau orang dewasa lainnya, tetapi memasuki usia 6-17 tahun perkembangan, akhlak anak sudah berubah, pola usia ini anak memiliki

⁶⁸ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hal 11

⁶⁹ Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*. (Jakarta: Lentera, 2003), hal 269

kemampuan lebih dalam memahami nilai-nilai akhlak. Anak sudah mampu melaksanakan peraturan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, pada usia ini anak sudah dapat memahami perbedaan pendapat dengan orang lain.⁷⁰

Penulis menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak dimulai dari lingkungan orang tuanya, dimana orang tua memiliki andil yang besar untuk memberi pemahaman kepada anak tentang mana yang baik dan yang salah. Pada mulanya anak mungkin tidak mengerti konsep akhlak ini, namun lambat laun anak akan memahami.

6. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga merupakan lembaga social dasar dari mana semua lembaga atau pranata social lainnya berkembang, dimasyarakatmanapun didunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.⁷¹

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.⁷²

⁷⁰ Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak...*, hal 269

⁷¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal 320

⁷² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal 318

a. Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal sifat, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam suatu keluarga didasari oleh pola perlakuan dari keluarga, kelompok, dan masyarakat.

1) Peran Ayah

Ayah sebagai suami istri dan anak-anak, berperan sebagai mencari nafkah, pendidikan, perlindungan, pendidikan dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan.

2) Peran Ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, perlindungan dan sebagai salah satu kelompok dari peran sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu juga dapat berperan mencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

3) Peran Anak

Anak-anak melaksanakan peran sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, social, dan spiritual.⁷³

b. Fungsi Keluarga

1) Fungsi pendidikan

⁷³Suyadi dan Maulidiyah, *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 149

Dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila dewasa nanti.

2) Fungsi sosialisasi anak

Tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah sebagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

3) Fungsi perlindungan

Tugas keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

4) Fungsi religius

Tugas keluarga dalam hal ini adalah memperkenalkan anak dan mengajak anggota keluarga yang lain dalam kehidupan ini dan kehidupan lain setelah didunia ini.

5) Fungsi ekonomi

Fungsi kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk memperoleh penghasilan, mengatur pengaturan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

6) Fungsi rekreasi

Tempat yang paling penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat mencapai keseimbangan kepribadian masing-masing anggotanya, rekreasi dapat dilakukan dirumah dengan cara menonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing dan sebagainya.

7) Fungsi biologis

Tugas keluarga yang utama dalam hal ini adalah untuk meneruskan keturunan, memelihara anak dan membesarkan anak, memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta memelihara dan merawat anggota keluarga.⁷⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan, peneliti kajian melakukan penelitian terdahulu. Dengan maksud ingin mencari judul atau pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya oleh penelitian. Adapun penelitian relevannya sebagai berikut:

Skripsi yang diangkat oleh Sri Jumiati pada tahun 2009 yang berjudul Persepsi Orang Tua Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Warga Belajar PAUD Azahro Desa Padang Jaya. Penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan sama-sama membahas tentang persepsi dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan PAUD di Desa Padang Jaya sudah baik, yang ditandai dari

⁷⁴Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani, *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan*. (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hal 190

pandangan yang positif dari orang tua perkembangan peningkatan kompetensi anaknya, yang bersekolah di PAUD Azahro di Desa Padang Jaya. Walau persepsi orang tua sudah baik, namun, masih banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD, kendalanya antara lain adalah faktor tidak memiliki dan tidak memiliki waktu luang untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD, karena pertama kali masuk PAUD anak harus ditunggu, sedangkan orang tua harus bekerja. Penelitian tersebut dengan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang persepsi orang tua dan perbedaannya adalah skripsi Sri Jumiati membahas tentang Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Warga Belajar PAUD Azahro sedangkan penulis membahas tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga.

Skripsi Dasti Okta Utama yang berjudul Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Desa Palak Bengkerung Kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan. Penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan sama-sama membahas pendidikan akhlak bagi anak. Dari hasil penelitian, di masyarakat Pala Bengkerung akhlak anak di sana belum sesuai yang dikehendaki dalam ajaran islam, karena peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di masyarakat Palak Bengkerung kurang optimal. Hal itu dikarenakan orang tua tidak mempunyai waktu dirumah, mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Dengan demikian, anak disana tidak mendapatkan pelajaran dalam keluarga. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Orang Tua dan Pendidikan Akhlak Anak. Perbedaannya

penelitian tersebut dengan penulis adalah skripsi Dasti Okta Utama membahas tentang Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak sedangkan penulis membahas tentang Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga.

Skripsi Mulyono yang berjudul Peranan Keluarga Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Anak di Desa Rawa Mulya Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko-Muko. Penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan sama-sama keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, Peranan Keluarga dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman Anak di Desa Rawa Mulya hampir keseluruhan keluarga belumlah baik dan belum dapat dijadikan contoh untuk peningkatann nilai keislaman berikutnya agar tercipta perilaku anak yang sempurna dan akhlak yang mulia. Keluarga belum dengan keikhlasan memotivasi anak serta bertanggung jawab terhadap pertumbuhan kebaikan pribadi mereka. Termasuk belum berkomunikasi, memperlihatkan dan mengarahkan cara belajar agama islam anak-anaknya agar lebih baik. Penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas keluarga sedangkan perbedaannya adalah skripsi Mulyono membahas Penanaman Nilai-nilai Keislaman Anak sedangkan penulis membahas tentang Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar.

C. Kerangka Berfikir

Terciptanya generasi yang baik merupakan keberhasilan dari pendidikan yang diberikan kepada anak dan tidak terlepas dari peran orang tua dalam keluarga untuk memberikan contoh dan keteladanan tentang pendidikan akhlak. Pada pendidikan yang baik makatingkat pendidikan akhlak anak juga harus diperhatikan, untuk membuat anak tersebut menjadi pribadi yang berakhlak, maka dari itu penulis akan mengurai bagaimana persepsi, pandangan, pendapat orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar dalam keluarga.

Diharapkan setelah mengetahui tentang persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar dalam keluarga dapat membuat orang tua lebih menyadari bahwa pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar dalam keluarga itu sangatlah penting agar nantinya terbentuk karakter anak yang berakhlaqul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁷⁵

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁷⁶

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 8 November sampai tanggal 16 Desember 2019.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar umur 6-12 tahun di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 9.

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 1.

2. Informan penelitian merupakan subyek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi social yang berlangsung di lapangan. Informaan penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar 5 orang sebagai informan untuk informan pendukung ada anak usia sekolah dasar usia 6-12 tahun 5 orang sebagai informan, kepala desa dan tokoh masyarakat satu orang sebagai informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.⁷⁷ Observasi di lakukan di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

Wawancara ini penulis lakukan terhadap orang tua dan anak-anak di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kababupaten Seluma, guna melengkapi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara

⁷⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 204

terbuka dan terstruktur, yaitu wawancara yang garis besar pertanyaannya telah ditetapkan. Sedangkan untuk pengembangannya dilakukan saat peneliti mengadakan wawancara dengan responden.⁷⁸

Data yang ingin dikumpulkan melalui teknik ini adalah:

- a. Persepsi orang atau pandangan orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga.
- b. Pekerjaan orang tua.
- c. Cara yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan pendidik akhlak anak usia sekolah dasar (yang berumur 6-12 tahun).
- d. Kendala orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak usia sekolah dasar (yang berumur 6-12 tahun).
- e. Cara orang tua mencegah agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷⁹ Teknik ini digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan-keterangan yang tercatat yang ada di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu talo Kabupaten Seluma. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data tentang.

⁷⁸ Zulkarnain, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: 2008), hal 77

⁷⁹ Nana Syaidi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 220

- a. Biografi lokasi penelitian.
- b. Jumlah penduduk di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.
- c. Catatan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, dan sebagainya.
- d. Data identitas subyek penelitian yang mencakup:
 - 1) Inisial subyek penelitian.
 - 2) Usia subyek penelitian.
 - 3) Pekerjaan Penelitian.
 - 4) Jumlah anak subyek penelitian.

E. Kisi-Kisi Wawancara

Dalam Penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan mengimprestasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Dengan mengadakan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi social, perasaan mendalam dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku subyek penelitian. Agar penelitian ini terarah, penelitian terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut: Tabel Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Persepsi orang tua	a. Perhatian orang tua b. Eksentsitas orang tua c. Intesitas orang tua d. Tanggung jawab orang tua e. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga

2.	Pendidikan akhlak dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. Taat Kepada Allah s.w.t b. Metode Teladan c. Metode Nasehat d. Metode Perhatian e. Berbakti kepada orang tua
3.	Karakteristik anak usia sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> a. Senaang membentuk kelompok sebaya. b. Perkembangan anak c. Perkembangan akhlak anak

F. Teknik Keabsahan Data

Jenis teknik yang digunakan adalah Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data”.

Adapun langkah-langkah teknis dalam pelaksanaannya menurut versi Patton, yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa hal itu dapat tercapai dengan:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan pernyataan informan didepan umum dengan mengatakan secara pribadi.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan masing-masing informan.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

5. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.⁸⁰

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik editing, kategori, mendisplay data dan penafsiran.⁸¹ Maka untuk menentukan hasil penelitian yang berkenaan dengan persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak sekolah dasar dalam keluarga di desa Hargobinangun Kec.Ulu talo Kab. Seluma digunakan teknik analisa data yakni:

1. Editing

Proses editing adalah proses memperbaiki data serta menghilangkan keraguan. Menurut Mardalis menyatakan bahwa proses editing dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau instrument lainnya.⁸² Dalam penelitian ini proses memperbaiki data serta menghilangkan data tentang persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga di desa Hargobinangun kec. Ulu talo kab.Seluma.

2. Kategori

Tahapan ini dilakukan untuk mengkategorikan dari seperangkat tumpukkan data yang disusun atas dasar pemikiran intuisi pendapat atau kriteria tertentu. Jadi data yang sudah diediting dan dipilih-pilih sesuai

⁸⁰Moleong Lexy J, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 330

⁸¹ Noeng Muhadjir, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hal 30

⁸² Mardalis, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 77

dengan kategori data yang diperlukan tentang persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga di desa Hargobinangun Kecamatan Ulu talo Kabupaten Seluma.

3. Mendisplay data

Tahapan ini menyajikan data kedalam berbagai format yang dianggap perlu seperti table, daftar dan sebagainya mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga di desa Hargobinangun kec. Ulu talo kab.Seluma.

4. Penafsiran

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam menganalisa data. Penafsiran data ini merupakan tahapan akhir penyelesaian dan pembahasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dalam temuan-temuan penelitian dari data yang didapatkan dari lapangan akan diberikan penafsiran atau interprestasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Hargobinangun berada di Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Desa Hargobinangun mempunyai otografi lahan sebagian besar daratan ± 60 M dari permukaan laut. Desa Hargobinangun mempunyai luas wilayah ± 800 Ha, perkebunan = 50 Ha dan permukiman = 390 Ha. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.

Adapun luas wilayah desa Hargobinangun adalah kira-kira 430 Ha. Desa Hargobinangun berupa bukit yang memiliki tebing-tebing. Jalan menuju desa tidak terlalu lancar di karenakan dengan kondisi jalan dan beberapa jembatan yang rusak, desa Hargobinangun ini termasuk jauh dari kota Bengkulu.⁸³

2. Batas Administrasi Desa

Desa Hargobinangun secara administrasi terletak di wilayah kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Dengan Batas Administrasi Desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Desa Simpur Rijang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Keruh
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagar Banyu

⁸³Data Desa, Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Muara Nibung

3. Aksebelitas

Adapun jarak tempuh Desa Hargobinangun dengan pusat pemerintah adalah :

- a. Dengan kantor kecamatan Ulu Talo = 2 KM
- b. Dengan Ibukota Kabupaten = 50 KM
- c. Dengan Ibukota Provinsi = 90 Km.⁸⁴

4. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk desa Hargobinangun secara keseluruhan adalah 1094 orang jiwa dengan berbagai macam mata pencarian, namun lebih banyak yang berprofesi sebagai petani. Penduduk desa Hargobinangun sebagian besar adalah masyarakat transmigrasi dan mayoritas penduduknya suku Jawa. Sampai dengan tahun 2018 sudah 355 KK.

5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Hargobinangun mayoritas adalah petani perkebunan, serta beberapa pencaharian lain.

b. Keadaan penduduk menurut jenjang pendidikan

Jumlah penduduk di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma berdasarkan jenjang pendidikan adalah sebanyak 1054 orang jiwa.⁸⁵

⁸⁴Data Desa, Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

⁸⁵Data Desa, Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma

6. Agama, sarana Peribadahan dan Fasilitas desa

Penduduk desa Hargobinangun menganut beberapa agama diantaranya Islam 97% dan Kristen 3%. Adapun sarana peribadatan yang tersedia adalah 3 buah masjid dan 6 buah Mushollah dan 1 gereja sebagai sarana beribadatan yang dapat mendukung kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan itu sangat bagus dan berjalan dengan baik sebagai contoh setiap kegiatan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu ramai, mereka sangat antusias untuk mengahadirinya. Demikian juga dengan kegiatan TPQ setiap masjid dan musholla ada kegiatan keagamaan, dan rata-rata anak desa Hargobinangun mengikuti pengajian atau TPQ yang dibimbing oleh ustad dan ustadza dari desa setempat. Jika ada peringatan besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj akan banyak sekali yang hadir baik orang tua maupun remaja dan anak-anak.⁸⁶

B. Hasil Penelitian

Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga. Adapun nama-nama orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar

Sebagai Informan

⁸⁶ Wawancara, 19 November 2019 bersama ibu Anita Pitriani Kepala Desa di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma

NO	NAMA	PEKERJAAN
1.	ANITA PITRIANI	PEGAWAI
2.	TUGIRAH	IBU RUMAH TANGGA
3.	MISYATI	PETANI
4.	MURTI	PETANI
5.	SEMI	PETANI
6.	SARI	IBU RUMAH TANGGA
7.	SUARJO	KULI BANGUNAN
8.	TEKAD	KULI BANGUNAN
9.	MADLUKONI	PETANI
10	MUSTOFA	PETANI

Berikut ini akan penelitian uraian hasil wawancara penelitian dengan orang tua di desa Hargobinangun sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan atau persepsi ibu tentang penting pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murti salah seorang ibu yang memiliki anak di sekolah dasar, menyatakan bahwa:

Tentunya pendidikan akhlak itu penting bagi anak itu penting. Agar anak tersebut memiliki akhlak yang baik dan tidak melakukan hal yang menyimpang. Sebagai orang tua juga harus mengawasi pergaulan anak dan siapa saja temannya agar anak tidak terjerumus ke hal yang tidak baik.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Misyati orang tua yang mempunyai 2 orang anak yang masih sekolah dasar:

Tentunya sangatlah penting melihat fenomena anak zaman sekarang yang sulit untuk dinasehati. Karena dari pendidikan akhlak tersebut anak-anak paham tentang mana hal baik dan mana hal yang buruk. Kita juga sebagai orang tua harus memberikan contoh dan suri tauladan kepada anak kita sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W''⁸⁷.

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Tugirah tentang pernyataan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekola dasar dalam keluarga.

Pendidikan akhlak bagi anak itu sangat penting agar anak-anak mempunyai batas-batas agar anak-anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik.

Sedangkan menurut ibu Semi hampir sama jawabannya dengan responden lainnya, ia mengatakan bahwa:

Sangatlah penting apalagi untuk anak usia sekolah dasar yang memang harus sedini mungkin untuk diajarkan tentang pendidikan akhlak karena mereka adalah generasi bangsa yang harus dididik sebaik mungkin dengan nilai-nilai agama dan kebaikan''⁸⁸.

Begitu juga pendapat ibu Sari yang anaknya masuk sekolah dasar mengatakan bahwa:

Pendidikan akhlak bagi anak itu termasuk penting. Sebagai orang tua harus memebrikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Dan orang tua juga wajib memberikan perhatian dan kasih sayang agar anak tersebut mudah untuk kita berika pembelajaran tentang pendidikan akhlak''⁸⁹.

2. Bagaimana ibu menjalankan peran sebagai pendidik ?

Begitu juga dengan pendapat ibu Murti tentang peran beliau sebagai pendidik, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁷ Wawancara, 12 November 2019 bersama ibu Murti dan Misyati

⁸⁸ Wawancara, 13 November 2019 bersama ibu Tugirah dan ibu Semi

⁸⁹ Wawancara, 15 November 2019 bersama ibu Sari

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik saya selaku orang tua mengajarkan anak nilai-nilai ajaran agama seperti mengajari anak saya sholat, puasa, mengaji dan mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada sesama.

Sama halnya pendapat diatas dengan ibu Misyati tentang tanggapannya tentang peran beliau sebagai pendidik.

Tidak berbeda dengan orang tua lainnya yang pasti saya selaku orang tua selalu berusaha mengajarkan hal-hak yang baik sesuai dengan kemampuan saya dan pengetahuan saya.⁹⁰

Sedangkan menurut ibu Tugirah hampir sama dengan jawaban responden lainnya, ia mengatakan bahwa:

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak harus meletakkan dasar-dasar keagamaan dan dasar-dasar akhlak islamiyah bagi anak agar bisa mengantisipasi segala pengaruh negative.

Sedangkan jawaban ibu semi yang juga memiliki anak sekolah dasar di desa hargobinangun adalah, menurut beliau:

Saya sebagai orang tua berusaha sekuat tenaga saya untuk mendidik anak saya dengan nasehat dan memberikan contoh tentang kebaikan dan selain didikan dari saya mereka juga mendapat didikan dari guru-guru mereka di sekolah.⁹¹

Dalam hal pernyataan ini juga dijawab dengan bapak Tekad, beliau mengatakan bahwa:

Yang pastinya saya selalu berusaha untuk menjadi pendidik yang baik untuk anak saya. Mengajarkan tentang menghormati orang tua, sopan kepada yang lebih dewasa, tidak boleh berkelahi dan masih banyak lagi. Mereka sekolah yang pastinya di sekolah mereka mendapat didikan lebih baik karena guru mereka lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik. Dan disisi lain saya juga terbantu dengan adanya itu.⁹²

⁹⁰ Wawancara, 12 November 2019 bersama ibu Murti dan ibu Misyati

⁹¹ Wawancara, 13 November 2019 bersama ibu Tugirah dan ibu Semi

⁹² Wawancara, 15 November 2019 bersama bapak Tekad

3. Bagaimana cara ibu mendidik anak agar menghormati orang tua dan orang yang lebih dewasa ?

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh ibu Murti selaku orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, menurut beliau adalah:

Peran penting orang tua itu menjadi teladan dan mendidik anak-anaknya agar berperilaku yang benar atau berakhlak mulia. Mendidik anak itu maksudnya mengajarkan anak hal-hal yang baik dan membimbing mereka untuk melakukannya. Yaa sebaiknya dari orang tua terlebih dahulu mencontohkan untuk bicara yang sopan terhadap orang dewasa jadi insyallah anak dari situ secara tidak langsung anak memperhatikan dan mengikutinya pula karena orang tua adalah contoh utama untuk anaknya. Dan sebagai orang tua juga harus mencontohkan kewajiban umat muslim. Misalnya saya ajari anak saya untuk sholat, saya bimbing dia bagaimana melakukan sholat, dan kalau waktunya sholat maka saya harus shola. Jadi antara pendidikan dan keteladanan itu tidak boleh terpisah.

Berikut jawaban ibu Misyati tentang cara beliau mendidik anaknya agar menghormati orang tua dan orang yang lebih dewasa, beliau mengatakan bahwa:

Jika ingin mendidik anak dengan hal-hal yang baik kita terlebih dahulu yang membrikan contoh itu agar anak bisa mencontohnya. Apa lagi dengan anak-anak zaman sekarang yang mudah terpengaruh dengan hal-hal buruk dari tontonan di televisi dan lain-lain. Jadi kita sebagai orang tua harus terus mengawasi dan menasehati walau terkadang anak saya suka bandel dan melawan saat di nasehati jika saat menasehati dia tentang perilakunya.⁹³

Berbeda lagi dengan pendapat ibu Tugirah, ia mengatakan:

Dalam aktifitas anak kita dapat menanamkan kejujuran, tanamkan jiwa sportifitas pada anak melalui permainannya. Dengan sikap sportifitas ini anak akan terbiasa jujur. Misalnya disaat anak mengalami kekalahan saat bermain kita

⁹³ Wawancara, 12 November 2019 bersama ibu Murti dan ibu Misyati

sebagai orang tua harus tetap memberikan dukungan dan memujunya karena tidak curang. Dan saya katakan bahwa kekalahan dalam permainan itu hal yang wajar. Dan saya juga tidak lupa selalu memberikan contoh dan nasehat kepada anak saya, misalnya dengan saya berbicara yang lemah lembut kepada orang yang sudah sepuh/tua dari saya.

Dengan dilakukan wawancara secara langsung dengan responden, begini tanggapan ibu Semi dengan pernyataan tersebut:

Selain mendapat pendidikan dari sekolah .Saya selalu berusaha menasehati dan mengingatkan kepada anak saya agar tidak mengikuti perilaku teman-temannya yang tidak baik. Dan saya selalu mengajarkan kepada anak saya untuk berbuat baik, tidak nakal dan tidak melawan kepada orang tua dan sopan terhadap orang yang lebih dewasa. Walaupun itu termasuk hal yang sulit dengan karakter anak saya yang suka ingin tau dengan segala hal yang baru. Saya juga termasuk kualahan dalam mendidik anak saya dengan sifatnya yang suka ingin tau dengan segala hal itu, terkadang anak saya suka mengupat dan melaan jika saya menasehatinya.⁹⁴

Sedangkan menurut ibu bapak Tekad tentang pernyataan tersebut adalah:

Selain saya mempercayakan anak saya kepada sekolah yang pastinya juga mendapatkan bimbingan dari gurunya. Saya selaku orang tua mendidik anak dengan selalu mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak saya agar tidak bandel, nakal dan saya juga selalu mengajarkan kepada anak saya tentang perilaku yang mendapatkan dosa dan pahala. Dan jika anak saya melakukan kesalahan dan kenakalan say aselalu menegurnya dan memberikan penjelasan bahwa apa yang dia lakukan itu salah dan akan menimbulkan akibat untuk dirinya”.⁹⁵

4. Menurut ibu, apa kendala utama dalam memberikan pembinaan pendidikan akhlak bagi anak ?

⁹⁴Wawancara, 13 November 2019 bersama ibu Tugirah dan ibu Semi

⁹⁵ Wawancara, 15 November 2019 bersama bapak Tekad

Dari pertanyaan yang ada ibu Murti langsung menjawab kendala beliau dan memberikan pembinaan pendidikan akhlak bagi anak, beliau mengatakan:

Masalahnya sebenarnya adalah kurangnya keteladanan dari perilaku dari orang dewasa yang dapat dijumpai anak di lingkungan sekitarnya sangat membahayakan bagi karakter anak. Misalnya kita selalu melarang anak-anak untuk tidak berkata “kotor” akan tetapi di masyarakat kerap kali menjumpai orang dewasa yang berkata-kata kotor dan kasar walaupun di hadapan anak-anak. Inikan sangat membahayakan bagi perkembangan anak.

Lain halnya dengan pendapat ibu Misyati dengan pertanyaan tersebut, ia mengatakan bahwa:

Kesibukkan sehari-hari juga merupakan masalah tersendiri bagi kami dalam mendidik anak, karena bagaimana pun terutama bapak itukan harus bekerja untuk menafkahi keluarga. Kalau kita sudah lelah bekerja otomatis dirumah itu butuh istirahat. Nah disinilah memang kadang-kadang kebutuhan anak untuk bersama orang tua, untuk mendapat kasih sayang dan pembinaan itu menjadi terabaikan.⁹⁶

Dengan pertanyaan yang ada ibu Tugirah mengungkapkan kendala utama beliau dalam memberikan pembinaan pendidikan akhlak bagi anak, menurut beliau adalah:

Setiap orang tua tentu ingin memberikan pembinaan yang baik bagi anaknya. Namun keterbatasan pengetahuan mereka menjadi salah kendaladalam hal ini. Yang terkadang membuat orang tua sulit memberikan pembinaan karena pengetahuan orang tua yang minim. Keterbatasan pengetahuan orang tua tentu akan membatasi cara-cara dan kiat-kiat pembinaan.

Mengenai pertanyaan diatas begini pendapat ibu Semi tentang kendala beliau dalam memberikan pembinaa.

⁹⁶ Wawancara, 12 November 2019 bersama ibu Murti dan ibu Misyati

Masalah rendahnya pengetahuan keagamaan dan minimnya wawasan tentang pendidikan anak terutama bagi kaum ibu, sedikit demi sedikit dapat dikikis. Alhamdulillah ini tidak terlepas dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan di masyarakat seperti adanya majelis taklim yang khusus membina kaum ibu.⁹⁷

Berikut pendapat bapak Tekad tentang kendala dalam memberikan pembinaan pendidikan akhlak bagi anak.

Yang paling prinsip mengenai waktu. Saya selaku orang tua tidak mempunyai banyak waktu dirumah untuk memberikan pendidikan akhlak. Jadi tidak bisa secara aktif untuk membina anak saya. Tapi saya selalu sempatkan untuk memberikan nasehat kepadanya agar selalu berbuat baik dan selalu menghargai orang lain.⁹⁸

5. Bagaimana cara ibu untuk mencegah agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan, seperti kebiasaan teman-temannya yang suka berkata kotor, mengumpat, dan sebagainya ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murti begini pendapat beliau tentang pertanyaan tersebut, ia mengatakan:

Saya kira anak-anak harus selalu mendapatkan pengawasan dari orang tuanya. Hal ini dilakukan untuk menjaga keselamatan fisik anak maupun mental anak, karena anak biasanya melakukan aktifitas tanpa menyadari keselamatan dirinya.

Berbeda dengan pendapat ibu Misyati beliau mengatakan bahwa:

Pengawasan juga diperlukan dalam perkembangan mental anak, terutama dalam pergaulan. Misanya pergaulan anak itu perlu kita awasi agar tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak baik. Maka disinilah dibutuhkan peran orang tua untuk mengontrol mereka sehingga jika ada yang

⁹⁷ Wawancara, 13 November 2019 bersama ibu Tugirah dan ibu Semi

⁹⁸ Wawancara, 15 November 2019 bersama bapak Tekad

tidak sejalan dengan tujuan-tujuan pendidikan biasa langsung kita luruskan.⁹⁹

Jawaban responden diatas ternyata tidak sama dengan apa yang di kemukakan oleh ibu Tugirah, ia mengatakan bahwa:

Ketika memasuki usia sekolah dasar, sering kali pergaulan di luar rumah akan lebih sulit untuk di jangkau oleh orang tua. Oleh krena itu, penting bagi saya selaku orang tua untuk terus mengingatkan anaknya, hal apa saja yang boleh dilakukan dan hal apa saja yang tidak boleh di lakukan.

Lain halnya dengan pendapat ibu Semi tentang pertanyaan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Yang pastinya saya selaku orang tua harus menjelaskan tentang hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh di lakukan. Selain itu saya juga memberikan penjelasan tentang norma agama tentang akhlak terpuji di dalam islam agar anak saya paham akan tindakan yang di larang oleh agama, misalnya mencuri atau berkata kasar terhadap orang itu yang semua itu hal yang tidak di perbolehkan dalam agama islam.¹⁰⁰

Berikut jawaban ibu Sari tentang pertanyaan tersebut tentang bagaimana cara beliau mencegah agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan.

Kalau saya selain mengawasi pergaulan anak, saya juga selalu mengajarkan anak untuk tidak menutup diri dengan lingkungan baru dengan catatan, tetap mengetahui batasan-batasan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak. Dan saya selalu bertanya kepada anak saya tentang bagaimana dia bermain bersama teman-temannya agar saya bisa mengetahui perilaku anak saya di saat bersama teman-temannya¹⁰¹.

Berikut hasil wawancara dengan ibu kepala desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

⁹⁹ Wawancara, 12 November 2019 bersama ibu Murti dan ibu Misyati

¹⁰⁰ Wawancara, 13 November 2019 bersama ibu Tugirah dan ibu Semi

¹⁰¹ Wawancara, 15 November 2019 bersama bapak Tekad

1. Bagaimana dengan kondisi keadaan penduduk di desa Hargobinangun ?

Dari pertanyaan yang ada maka dilakukan wawancara langsung dengan ibu Anita selaku kepala desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma, beliau mengatakan bahwa:

Disini mata pencarian lebih banyak berprofesi sebagai petani. Jadi masyarakat disini bergantung dengan hasil pertanian. Penduduk desa disini sebagian besar adalah masyarakat transmigrasi dan mayoritas penduduknya suku Jawa.

2. Bagaimana sarana dan prasarana di desa Hargobinangun ?

Berikut jawaban ibu Anita selaku kepala desa tentang sarana dan prasarana di desa Hargobinangun.

Alhamdulillah sarana dan prasarana di desa ini sudah mulai berjalan dengan adanya pembangun-pembangun dimulai dari koramil, puskesmas dan sekolah. Namun yang yang membuat sulit disini adalah keadaan jalan dan jembatan disini yang mulai rusak yang membuat masyarakat disini kesulitan jika ingin ke kota''.

3. Bagaimana dengan kegiatan keagamaan di desa Hargobinangun ?

Berikut jawaban ibu Anita tentang kegiatan apa saja yang menyangkut kegiatan keagamaan, beliau mengatakan:

Alhamdulillah kegiatan keagamaan disini lancar dan anak-anak remaja masjidnya juga aktif jadi jika ada hari-hari besar keagamaan misalnya seperti Maulid Nabi dan Isra' Miraj selalu diadakan acara. Bapak-bapak dan ibu-ibunya juga aktif dalam mengikuti pengajian sedangkan bapak-bapaknya aktif dalam kegiatan yasinan disetiap malam jum'at''.

4. Bagaimana keadaan penduduk disini menurut jenjang pendidikan ?

Adapun penjelasan ibu Anita tentang pertanyaan keadaan jenjang pendidikan penduduk di desa Hargobinangun beliau mengatakan bahwa:

Masyarakat disini kebanyakan lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama jarang sekali yang tamatan sekolah menengah atas. Tamatan sekolah menengah atas itu ada baru-baru ini karena disini belum lama ini di bangunnya sekolah menengah atas. Bangunan sekolah menengah atas itu di bangun tahun 2011 jadi baru 9 tahunan. Sebelum di bangunnya sekolah menengah keatas itu anak-anak disini tamatan sekolah pertama yang berminat melanjutkan sekolahnya harus keluar dari desa ini. Karena harus keluar desa itu lah yang membuat anak disini dulu sebelum di bangun sekolah menengah keatas itu malas untuk melanjutkan sekolahnya ke sekolah menengah keatas¹⁰².

Berikut hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

1. Bagaimana akhlak anak terhadap orang tua dan terhadap orang yang lebih dewasa di desa Hargobinangun ini ?

Lain halnya dengan pendapat bapak Suarjo selaku tokoh agama di desa Hargobinangun dengan pendapat orang tua yang memiliki anak sekolah dasar, beliau mengatakan bahwa:

Akhlak anak di desa ini cukup baik anak-anak disini sopan dengan menegur saat bertemu dengan orang yang lebih dewasa dan disaat mereka berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa yang baik tidak dengan kalimat yang kasar. Dan jika di nasehati tidak melawan dan tidak mengumpat. Walaupun masih ada satu atau dua orang anak yang kurang baik perilakunya karena semua anak pasti memiliki watak dan karakter masing-masing. Kita tidak bisa mengatakan kalau seluruh anak-anak di desa ini memiliki akhlak yang baik semua¹⁰².

¹⁰²Wawancara, 19 November 2019 bersama ibu Anita Pitriani kepala desa Hargobinangun.

2. Apa yang menyebabkan masih adanya anak yang tidak memiliki akhlak yang tidak baik terhadap orang tua dan berkata kasar terhadap orang dewasa di desa Hargobinangun ?

Berikut tanggapan bapak Suarjo tentang masih adanya anak yang tidak memiliki akhlak yang baik, beliau mengatakan bahwa:

Pada prinsipnya masih ada orang tua yang tidak mendidik dan memberikan pendidikan akhlak yang baik pada anak, hal ini disebabkan karena alasan kesibukansehari-hari, serta orang tua belum memahami ajaran Islam yang sesungguhnya. Dan setiap orang tua pasti memiliki pengetahuan yang tidak sama pastinya mereka memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang akhlak ada yang memang orang tua tersebut memiliki pengetahuan yang banyak tentang akhlak ada juga orang tua yang tidak begitu memiliki pengetahuan yang banyak tentang akhlak. Faktor pengetahuan orang tua itu juga termasuk faktor utama dalam terbentuknya akhlak yang baik untuk anak¹⁰³.

Untuk mengetahui tentang kegiatan siswa setelah pulang dari sekolah maka dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa yang telah terpilih menjadi sample. Adapun nama-nama siswa dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 3.2

**Daftar Nama Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun
Sebagai Informan**

NO	NAMA	KELAS
1.	M. RODI	III
2.	DODI IRAWAN	III

¹⁰³ Wawancara, 25 November 2019 bersama bapak Suarjo Tokoh Agama di Desa Hargobinangun

3.	SOVI ANDRIANI	IV
4.	RAFA FIRMANSYAH	V
5.	INDRA FIRNANDO	VI
6.	NINA HARTATI	III
7.	EKO PRATAMA	V
8.	RAFI HARDIA	VI
9.	PUTRI RAMADHANI	IV
10.	MUHAMMAD RIFKI	III

Berikut hasil wawancara dengan anak usia sekolah dasar di desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

1. Apa yang anda lakukan setelah pulang sekolah ?

Menurut Sovi Andriani, ia mengatakan bahwa:

Setelah pulang sekolah aku langsung mengganti baju sekolah ku lalu makan setelah itu aku bermain dengan teman-teman ku. Dan sorenya akupun pulang kerumah dan menunggu ayah dan ibu ku pulang dari ladang setelah itu malam harinya aku mengerjakan PR dari sekolah jika ada PR.

Rafa Firmansyah, mengungkapkan bahwa:

Setelah pulang sekolah aku langsung bermain dengan teman-teman ku di jalan karena kami pulang sekolahnya ramai-ramai jadi aku dan teman-teman ku bermain di jalan sambil pulang kerumah. Sorenya aku pulang kerumah mandi dan menonton tv.¹⁰⁴

Sedangkan menurut Indra Firnando:

¹⁰⁴ Wawancara, 27 November 2019 bersama Sovi dan Rafa Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

Kalau aku pulang sekolah langsung pulang kerumah dan setelah itu bermain kerumah teman ku dan sorenya aku belajar mengaji di masjid.

Nina Hartati menerangkan bahwa:

Setelah pulang sekolah aku langsung pulang kerumah dan menunggu teman-teman ku datang kerumah ku karena biasanya teman-teman sekolah ku setelah pulang sekolah mereka main kerumah ku. Sorernya aku pergi ke masjid untuk belajar ngaji bersama teman-teman ku yang lain juga.¹⁰⁵

Eko Pratama mengungkapkan bahwa:

Setelah pulang sekolah aku bermain dengan teman-teman ku dan setelah itu aku pulang kerumah untuk siap-siap belajar mengaaji di masjid dekat rumah ku'''.¹⁰⁶

2. Apakah orang tua anda pernah menasehati anda untuk menghormati orang tua dan orang dewasa ?

Sovi mengungkapkan bahwa:

Sering apalagi jika aku bandel dan nakal pasti orang tua ku akan marah dan menasehatiku. Dan mereka selalu membrikan nasehat kepadaku agar tidak melawan kepada orang tua da sopan terhadap orang dewasa.Karena orang tua ku selalu mengingatkan ku kalau orang tua marah itu pasti karena tingkah ku sudah keterlaluan nakalnya dan mereka marah karena mereka sayang kepada ku. Orang tua ku selalu bicara seperti itu kepadaku jika aku bandel dan nakal.

Lain halnya dengan Rafa, ia mengatakan bahwa:

Iya orang tua ku selalu menasehati aku agar aku tidak nakal dan tidak membuat ulah disekolah.Dan mereka selalu mengingatkan aku agar aku tidak ikut-ikutan jika ada teman ku yang nakal atau jahil di sekolah.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara, 29 November 2019 bersama Indra dan Nina Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

¹⁰⁶ Wawancara, 28 November 2019 bersama Eko Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

¹⁰⁷ Wawancara, 27 November 2019 bersama Sovi dan Rafa Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

Sedangkan Indra mengungkapkan hal yang berbeda, yaitu:

Iya selalu karena setiap orang tua ku pulang kerja pasti mereka selalu menanyakan kepada ku tentang kegiatan ku di sekolah dan mereka selalu mengingatkan aku untuk tidak nakal dan bandel di sekolah. Dan mereka selalu menasehati ku untuk selalu sopan dengan orang tua dan berbicara yang baik kepada orang dewasa.

Nina mengungkapkan bahwa:

Iya orang tua ku selalu menasehati ku agar aku menghormati orang tua dan tidak berkata kasar dengan orang tua maupun dengan orang dewasa.¹⁰⁸

Begini jawaban Eko tentang pertanyaan tersebut, ia mengatakan bahwa:

Tentu saja aku pernah di nasehati orang tua ku untuk menghormati orang tua dan orang yang lebih dewasa walaupun tidak setiap hari mereka menasehati ku karena setelah pulang kerja mereka juga capek dan langsung'.¹⁰⁹

3. Apakah orang tua anda memberikan contoh yang baik dirumah ?

Menurut Sovi ia mengatakan bahwa:

Iya, dirumah orang tua ku tidak pernah berkata kotor dengan ku dan aku selalu di ajak oleh ibu ku untuk mengaji dan sholat dirumah. Dan aku juga belum pernah melihat ibu ku berkata kasar dengan orang yang lebih tua.

Rafa menerangkan bahwa:

Dirumah orang tua ku berbicara dengan ku jarang dengan kata kotor dan membentak aku jika aku tidak nakal. Dan orang tua ku selalu memintak ku untuk menghormati orangtua dan orang dewasa. Tapi saat aku melakukan

¹⁰⁸ Wawancara, 29 November 2019 bersama Indra dan Nina Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

¹⁰⁹ Wawancara, 28 November 2019 bersama Eko Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

kenakalan orang tua ku selalu marah dengan nada yang tinggi dan membentak ku.¹¹⁰

Berikut pendapat Indra tentang pertanyaan di atas:

Dirumah orang tua ku dan aku selalu mengobrol dengan orang tua ku mereka jarang membicarakan tentang nasehat-nasehat tapi mereka selalu mengajarkan aku untuk tidak berkata kasar. Dan di saat malam hari orang tua ku sudah istirahat karena lela berkerja seharian

Nina mengatakan bahwa:

Iya, orang tua ku memberikan aku contoh yang baik. Misalnya, orang tua ku selalu berbicara yang lembut kepada ku dan selalu mengajarkan ku untuk puasa,sholat dan mengaji agar ku. Dan mereka selalu mengajari ku untuk mencium tangan orang yang lebih tua jika bersalaman, orang tua ku juga selalu memintaku untuk mengucapkan kata permissi dan menundukan badan sedikit jika ingin lewat di depan orang yang lebih tua dan terhadap orang tua.¹¹¹

Sedangkan Eko mengungkapkan bahwa:

Iya, tentu orang tua ku memberikan contoh yang baik kepada ku terlebih lagi kepada orang tua. Walaupun mereka sibuk bekerja tapi mereka mengajarku untuk menghormati orang tua dan orang dewasa''.¹¹²

Orang tua dalam wilayah Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma pandangan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak terhadap orang tua dan terhadap orang dewasa sudah cukup baik itu terlihat dari usaha orang tua yang selalu menasehati anaknya dan orang tua yang selalu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak mereka. Walaupun masih ada anak

¹¹⁰ Wawancara, 27 November 2019 bersama Sovi dan Rafa Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

¹¹¹ Wawancara, 29 November 2019 bersama Indra dan Nina Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

¹¹² Wawancara. 28 November 2019 bersama Eko Anak Sekolah Dasar di Desa Hargobinangun

yang tidak berperilaku yang tidak baik. Dari wawancara di atas penyebab terjadinya anak yang tidak berperilaku yang tidak baik. Di karenakan orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang sulit meluangkan waktu nya, orang tua yang cuek tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak dan orang tua yang minim pengetahuan tentang pendidikan akhlak.

Dan faktor pendidikan orang tua yang hanya lulusan sekolah dasar yang juga mempengaruhi pengetahuan mereka tentang pendidikan akhlak dan juga mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik dan membina anak mereka tentang pendidikan akhlak. Namun di balik itu semua kepala desa juga sudah menyediakan TPQ untuk anak-anak belajar agama dan belajar mengaji. Oleh karena itu sangat menarik untuk dianalisis secara cermat faktor-faktor apa yang mempengaruhi untuk menarik minat mereka dalam meningkatkan akhlak yang baik bagi anak.

Dalam penyajian data ini untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar yang dalam hal ini adalah pendidikan akhlak bagi anak terhadap orang tua dan terhadap orang dewasa di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.

C. Pembahasan

Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar, cenderung cukup baik sesuai dengan persepi mereka masing-masing dan menurut pandangan atau persepsi para orang tua mereka mengatakan bahwa pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah

dasar sangatlah penting. Terlihat nyata pada saat penelitian meninjau langsung ke desa Hargobinangun Kabupaten Ulu Talo Kabupaten Seluma seperti hasil wawancara dengan warga yang bersangkutan mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak dalam taraf cukup karena meskipun orang tua berprofesi sebagai petani dan lain-lain, mereka tetap memantau pendidikan anak-anaknya walaupun ada orang tua yang kurang maksimal dalam melaksanakannya. Orang tua disini tidak hanya bapak saja melainkan ibu juga berperan dalam pendidikan akhlak bagi anak karena ada dari beberapa subjek yang ibunya sebagai ibu rumah tangga sehingga ketika bapak bekerja ibu dapat mengawasi atau mendidik anak.¹¹³

Keluarga memberikan materi tentang pendidikan agama Islam antara lain mengenai pendidikan rohani yang meliputi keimanan dan ibadah seperti mengajak anak melaksanakan sholat, puasa di bulan ramadhan, ngaji dan sopan santun dalam berperilaku juga dapat melatih interaksi social anak kepada masyarakat sekitar. Pendidikan jasmani yang meliputi kesehatan seperti kesehatan dari makan dan minuman dan pendidikan akal yang meliputi wawasan seperti anak mampu menggunakan akalnya untuk berfikir tentang segala sesuatu yang baik dan tidak semua itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

¹¹³Novan Ardiy Wilayani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal 195

¹¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) hal 167

Perhatian kepada anak merupakan modal pokok dan penting dalam melaksanakan pendidikan akhlak anak, tetapi betapapun besarnya perhatian bila tidak di dukung oleh materi dan lingkungan yang mendukung, maka tujuan pendidikan akhlak anak untuk membentuk pribadi yang muslim sangat sulit diwujudkan. Maka dari itu setelah adanya perhatian, diperlukan adanya materi, metode dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak anak, karena semua itu saling berkaitan satu sama lain yang saling mendukung dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan akhlak anak.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar dalam keluarga

1. Faktor pendukung

Melalui observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pendukung pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga.

- a. Tersedia lingkungan lembaga pendidikan akhlak.
- b. Adanya tokoh agama yang tinggal dikawasan tersebut.
- c. Kersadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar.

2. Faktor penghambat

Melalui penjelasan-penjelasan doatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar dalam keluarga adlah:

- a. Kesibukan orang tua dalam bekerja.
 - b. Pengaruh lingkungan yang bersifat negative
3. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Tujuan pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga berangkat dari tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu untuk mencapai tujuan hidup muslim, yaitu menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah S.W.T agar mereka berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.¹¹⁵

¹¹⁵ Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2010) hal 52

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga di desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat didasari dari cara orang tua mendidik atau akhlak dalam keluarga dalam mendidik anak usia sekolah dasar berpengaruh besar kepada semua sikap anak tersebut di dalam lingkungan masyarakat. Orang tua juga harus meluang waktu untuk anak agar bisa mengawasi tumbuh kembang anaknya dan juga menambah pengetahuan mereka tentang pendidikan akhlak bagi anak agar orang tua tidak hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah dasar saja karena anak juga butuh pendidikan dari orang tua mereka, akan tetapi ada satu hal yang selalu diberikan orang tua adalah selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anaknya agar menjadi orang yang baik, berguna bagi agama, bangsa serta berakhlak yang mulia.

B. Saran

1. Di harapkan pada anak agar bertingkah laku dan sopan santun yang lebih baik lagi, karena kepribadian seseorang ditentukan sikap akhlaknya.
2. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan ajaran yang baik kepada anak agar anak menjadi anak yang sholeh serta berbakti kepada

orang tua dan orang tua memberikan contoh/suri tauladan kepada anak agar senantiasa jangan pernah meninggalkan ajaran agaman islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2007 *.Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Ali, M. Daud. 2013 *.Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Amin Munir Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Basri Hasan. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: PustakaSetia.
- Darajat Zakiyah .2008 *.Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delpi Bandi. 2017. *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Tegal Waras: PT. Intan Sejati Klaten.
- Djamil Nasir. 2015. *Anak Bukan Untuk di Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Pt. Total Grafika.
- Islamuddin Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- J Lexy Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jahja Yudrik .2011.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Liyas Yunahar .2006 *.Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Maliki Imam. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulidiyah dan Suyadi. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mazhariri Husain. 2002. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Lentera.
- Muhadjir Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin.

- Musbikin Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jakarta: Zanafa Publishing
- Mustaqim. 2008. *Psikologo Pendidikan*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Nawawi, Moh. 2013. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar pdf.
- Rahman Abdul dan Wahab Abdul Muhib.2002. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pranda Media.
- Riski Yusi .2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sarwono W Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shochib Moh. 2005. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Soejanto Agnes .2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tridonanto Al. 2014. *Menjadi Anak Berkarakter (Mempersiapkan Anak Agar Berhasil Menghadapi Segala Macam Tantangan Hidup*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Umar Bukhari .2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Walyani Siwi Elisabeth dan Purwoastuti Endang.2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Kebidanan*. Yogyakarta: PustakaBaru.
- Wardjoned Ramlan. 2010. *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-qur'an*. Bandung: LPPTKA-BKPRMI.
- Wilayani Ardy Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Young dikutip dari dalam buku Wowo Sunaryo Kuswana. 2011. *Taksonomi Berfikir*. Bandung: PT. Remaja Berfikir.
- Yusuf Muri. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat Keadaan/kondisi penduduk di desa hargobinangun.
2. Melihat pendidikan akhlak bagianak usia sekolah dasar dalam keluarga.
3. Melihat pendidikan agama orang tua.
4. Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga.
5. Keadaan pendidikan akhlak orang tua dan ana-anak di masyarakat.
6. Tanggapan masyarakat tentang pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga.
7. Keaktifan kegiatan keagamaan di desa haergobinangun.

PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA ORANG TUA

1. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga ?
2. Bagaimana ibu menjalankan peran sebagai pendidik ?
3. Bagaimana cara ibu mendidik anak agar menghormati orang tua dan orang yang lebih tua ?
4. Menurut ibu apa kendala utama dalam memberikan pembinaan pendidikan akhlak bagi anak ?
5. Bagaimana cara ibu untuk mencegah agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan, seperti kebiasaan teman-temannya yang suka berkata kotor, mengumpat dan sebagainya ?

PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA IBU KEPALA DESA

1. Bagaimana dengan kondisi keadaan penduduk di desa hargobinangun ?
2. Bagaimana sarana da prasarana di desa hargobinangun ?
3. Bagaimana dengan kegiatan keagamaan di desa hargobinangun ?
4. Bagaimana keadaan penduduk disini menurut jenjang pendidikan ?

PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA TOKOH MASYARAKAT

1. Bagaimana akhlak anak terhadap orang tua dan terhadap orang yang lebih dewasa di desa hargobinangun ?
2. Menurut bapak apa penyebab masih adanya anak yang tidak memiliki akhlak yang tidak baik terhadap orang tua dan terhadap orang yang lebih dewasa ?

PEDOMAN WAWANCARA BERSAMA ANAK USIA

SEKOLAH DASAR

1. Apaka yang anda lakukan setelah pulang sekolah ?
2. Apakah orang tua pernah menasehati anda untuk menghormati orang tua dan orang yang lebih dewasa ?
3. Apakah orang tua anda memberikan contoh yang baik di rumah ?

Tabel 3.3

Nama-nama Perangkat Desa Hargobinangun

No.	Nama	Jabatan
1.	Anita Pitriani. S.Kep	Kepala Desa
2.	Nur Hidayah	Sekretaris Desa
3.	Sudikron	Kaur Umum dan Perencanaan
4.	Painah	Kaur Keuangan
5.	Winarsih	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan
6.	Dwi Nugraha	Kasi Pemerintahan
7.	Laik Wahyudi	Kadus I
8.	Samain	Kadus II
9.	Mujib	Kadus III

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk menurut Jenis

a. Jumlah laki-laki	540 orang
b. Jumlah perempuan	554 orang
c. Jumlah total (a+b)	1094 orang
d. Jumlah kepala keluarga	355 KK
e. Kepadatan Penduduk (c / Luas Desa)	per km

Tabel 3.5

Sarana dan Prasarana Desa Hargobinangun

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Jumlah Masjid	3
2. Jumlah Langgar/Surau/Mushola	6
3. Kantor Desa	1
4. Puskesmas	1
5. Gedung TK	1
6. Gedung SD/Sederajad	1
7. Gedung SMA/Sederajad	1

Tabel 4.4**Agama/Aliran Kepercayaan**

No.	Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Islam	539	508
2.	Kristen	2	3
3.	Katholik		
4.	Hindu		
5.	Budha		
6.	Khonghucu		
7.	Kepercayaan Kepada Tuhan YME		
8.	Aliran Kepercayaannya		
Jumlah		541	511

Tabel 4.5**Etnis/Suku**

Etnis	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Jawa	571	518
2. Aceh		
3. Batak	2	3
4. Padang		
5. Sunda		
6. Serawai		
7. Rejang		

Tabel 4.6**Jenis Pekerjaan Penduduk**

No,	JenisPekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	353	242
2.	Buruh tani	11	31
3.	Buruh migran perempuan		
4.	Buruh migran laki-laki		
5.	Pegawai Negeri Sipil	10	
6.	Pengrajin industry rumah tangga	1	
7.	Pedagang keliling	3	
8.	Peternak	441	
9.	Dokter swasta		
10.	Bidan swasta		1
11.	Pensiunan TNI/POLRI		
12.	Buruh		
13.	Perawat		
Jumlah		1094	1
Jumlah Total Penduduk		1094	

Tabel 4.7**Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No.	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Usia3-6 tahun yang belum masuk TK	36	35
2.	Usia3-6 tahun yang sedang TK/playgroup	11	9
3.	Usia7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah	2	1
4.	Usia7 – 18 tahun yang sedang sekolah		
5.	Usia18 – 56 tahun tidak pernah sekolah	420	123
6.	Usia18 – 56 tahun tidak tamat SD		
7.	Usia18- 56 tahun tidak tamat SLTP		
8.	Usia18 – 56 tahun tidak tamat SLTA		
9.	TamatSD/ sederajat	186	219
10.	TamatSMP/ sederajat	20	16
11.	TamatSMA/ sederajat		
12.	TamatD-1/ sederajat		
13.	TamatD-2/ sederajat		
14.	TamatD-3/ sederajat	1	
15.	TamatS-1/ sederajat	4	10
16.	TamatS-2/ sederajat		1
17.	TamatS-3/ sederajat		
18.	Tamat SLBA		
19.	Tamat SLBB		
20.	Tamat SLBC		
Jumlah		690	404
Jumlah Total		1094	

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto susunan organisasi pemerintahan di desa Hargobinangun



Foto bersama ibu kepala desa Hargobinangun

Foto bersama perangkat desa Hargobinangun



Foto wawancara dengan salah satu informan



Foto wawancara dengan salah satu informan



Foto wawancara dengan salah satu informan







Foto wawancara bersama anak usia sekolah dasar





Foto keadaan sekolah dasar di desa Hargobinangun





